

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.<sup>1</sup> Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.<sup>2</sup>

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu stasiun televisi swasta berita nasional yaitu Metro TV yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Dan penelitian ini dilakukan dengan hanya mengambil (*download*) video-video berita yang berkaitan dengan pemberitaan hukuman mati terpidana narkoba tahap I dan tahap II pada bulan Januari hingga bulan Mei 2015 pada situs web <http://www.metrotvnews.com>. Dan adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari bulan September sampai dengan November 2015.

---

<sup>1</sup>*Ibid.* 47.

<sup>2</sup>*Ibid.* 47.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan video berita yang berjumlah 142 berita tentang pemberitaan mengenai “Hukuman Mati Terpidana Narkotika Tahap I dan II pada Program *Metro News* di Metro TV” yang tayang pada bulan Januari-Mei 2015.

b. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penarikan sampel tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah besar kecilnya, yang terpenting adalah pengambilan sampel haruslah representatif atau mampu mewakili secara keseluruhan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Subiako<sup>5</sup> yaitu besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting representatif. Namun, bila populasinya lebih dari 100 agar mempermudah maka bisa diambil dari 10%-50% dari populasi. Maka berdasarkan pendapat Subiako,<sup>6</sup> peneliti mengambil 30% dari 142 jumlah populasi yaitu 43 berita hukuman mati terpidana narkotika tahap I dan II. Dan dalam metode penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik penarikan sampel acak (*random/probability sampling*).<sup>7</sup> Karena dengan penarikan sampel acak, setiap anggota populasi diberikan peluang sama untuk terpilih sebagai sampel, hingga hasil analisis dapat digeneralisasikan.

<sup>3</sup>*Ibid.* 109.

<sup>4</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 154.

<sup>5</sup>*Ibid.* 163.

<sup>6</sup>*Ibid.* 163.

<sup>7</sup>Eriyanto, *op. Cit*, 118.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan peneliti bisa yakin bahwa sampel yang diambil bisa mewakili isi dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian adalah:

##### a. Studi Pengamatan/Dokumenter

Yaitu data-data unit analisis dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data dari bahan-bahan objek penelitian. Berita yang berhubungan dengan isu, peristiwa tentang “Hukuman Mati Terpidana Narkotika Tahap I dan II” yang terdapat pada program *Metro News* di Metro TV, yang dijadikan pegangan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

##### b. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan cara studi literatur serta sebagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, ada 43 video berita yang terdapat pada program *Metro News* di Metro TV edisi 15 Januari – 5 Mei 2015 yang selanjutnya akan diuji reliabilitasnya melalui pengkodean. Proses melakukan *coding* dalam penelitian analisis isi adalah seorang *coder* berhadapan dengan teks yang mana merupakan *content/isi*.<sup>8</sup>

Pengkodean ini menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang telah memuat nilai item-item, indikator dan variabel yang dikoding. Teknis pengkodean dilakukan oleh dua *intercoder*.

<sup>8</sup>*Ibid.* 240.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengkodean dari kedua *intercoder* ini kemudian akan diuji tingkat reliabilitasnya dengan membandingkan jawaban dari *coding sheet* berdasarkan kesamaan-kesamaan pengkodean yang dilakukan oleh kedua *intercoder*. Hasil dari koding ini kemudian akan dilakukan uji reliabilitasnya agar penelitian ini, mencapai hasil yang objektif dan reliabel.

### E. Reliabilitas Data

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan yang sama dari peneliti satu ke peneliti lainnya.<sup>9</sup> Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini mencapai hasil yang objektif dan reliabel. Salah satu teknik uji reliabilitas yang dapat digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh R. Holsti. *Intercoder reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan data nominal dalam bentuk persentase pada tingkat persamaannya. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para *coder*. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitasnya.

Dalam formula R. Holsti angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau di atas 0,7 berarti alat ukur ini reliabel. Tetapi, kalau di bawah 0,7 berarti alat ukur tidak reliabel.

Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut, **rumus Holsti:**<sup>10</sup>

<sup>9</sup>*Ibid*, 144.

<sup>10</sup>Eriyanto, *Op. Cit.* 290.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reliabilitas Antar-Coder = 
$$\frac{\text{jumlah unit dalam kategori yang sama}}{\text{Jumlah total unit-unit yang dikode}}$$

Atau,

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah unit yang disepakati diantara kedua pengkoding dalam kategori yang sama.

N1+N2 = Jumlah berita yang diukur oleh pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2).

Peneliti mengambil sebagian dari keseluruhan video berita yaitu 43 berita.

Peneliti menghitung kesepakatan dari pengkoding 1 dengan peneliti melalui cara memberi *check list* lembar *coding*. Peneliti memberikan video berita dari tanggal 15 Januari hingga 5 Mei 2015 dan pengkoding 1 menjawab sesuai ketentuan lembar *coding*, setelah mengisi seluruh lembar kesepakatan maka peneliti membandingkan jawaban antar pengkoding 1 dengan peneliti.

Dari lembar jawab kesepakatan tersebut dilihat hasilnya antara pengkoding 1 dengan peneliti, sehingga dilihat apakah dari jawaban kedua koder memiliki kesamaan dan persamaan atau kesepakatan tersebut menjadi indikator yang akan dihitung sebagai M dalam rumus Holsti. Untuk membuktikan reliabilitas penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang penguji yang akan menjadi pengkoding pada 43 video berita dalam penelitian ini. Dan pengkoding 2 tersebut adalah Tri Ardia Ningsih, Mahasiswi jurusan komunikasi konsentrasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

broadcasting semester IX fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dan peneliti sendiri akan menjadi pengkoding 1 untuk membandingkan hasil dari penghitungan reliabilitas.

## F. Uji Validitas

Ada beberapa jenis validitas yang dikenal dalam analisis isi. Sejumlah buku (Krippendorff; Neuendorf; Holsti; Riffe *et al.*) menyajikan uraian mengenai beragam validitas dalam analisis isi. Dari berbagai validitas yang ada, paling tidak ada lima validitas yang biasa dipakai dalam analisis isi, masing-masing: validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*). Validitas prediktif (*predictive validity*), dan validitas isi (*content validity*).<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas muka (*face validity*) untuk menentukan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Pendekatan utama dalam validitas muka adalah “*what you see is what you get*” (Neuendorf). Hasil dari suatu analisis isi tergantung kepada alat ukur yang dipakai. Karena itu, validitas ini akan melihat apakah alat ukur yang dipakai telah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang kita pakai memenuhi unsur validitas muka (*face validity*) atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara.

<sup>11</sup>*Ibid.* 260.

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama*, melihat apakah alat ukur yang kita pakai telah diterima oleh komunitas ilmiah atau tidak (Neuman). Peneliti dapat mengecek dalam buku, jurnal, dan konferensi yang diselenggarakan oleh komunitas ilmiah di bidang yang kita teliti – dan memastikan apakah alat ukur yang dipakai telah diterima sebagai alat ukur yang valid. *Kedua*, menguji alat ukur yang dipakai kepada panel ahli. Peneliti dapat meminta beberapa ahli untuk mengevaluasi alat ukur, apakah alat ukur telah sesuai atau tidak.

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut. Dalam analisa data, penulis menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis isi adalah metode untuk mengkritisi teks media melalui analisis isi berita yang telah ditayangkan. Analisis yang dimaksudkan menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu dengan pengolahan *coding*.

Pengolahan *coding* dilakukan secara kuantitatif yaitu distribusi frekuensi. Hal ini bermanfaat untuk melihat porsi klasifikasi penilaian setiap kategori, unit analisis dan dimensi. Setelah berita melalui proses *coding* maka peneliti kemudian melakukan rekap data. Hasil rekap data tersebut selanjutnya dideskripsikan.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif hanya menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Data hasil penelitian diperoleh peneliti dengan mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang telah ditentukan dalam lembar *coding sheet*.

Selanjutnya pencatatan frekuensi ini akan diinterpretasikan ke dalam tabel frekuensi hasil pengumpulan data. Frekuensi dari setiap unit analisis dalam penelitian akan diorganisasikan sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Tujuan utama metode ini adalah mendeskripsikan karakteristik pesan yang ada dalam ruang publik dengan perantara teks media. Jadi, pesan atau *message* adalah bahan dasar untuk melakukan penelitian (analisis isi).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.